

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pengkajian, penentuan diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi tentang pemberian Asuhan Keperawatan Pada pasien Tn. F dan Ny. H Dengan Diganosa *Tuberculosis* Paru dalam pemenuhan Kebutuhan oksigenasi dengan penerapan tindakan posisi semi fowler di Ruang 6 RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, maka dapat ditarik kesimpulan :

#### 1. Pengkajian

Hasil pengkajian yang ditemukan pada Tn. F dengan Tuberkulosis Paru adalah pasien berinisial Tn. F (36), berjenis kelamin Laki-laki, beragama islam dan bertempat tinggal di Bungursari Tasikmalaya. Pada saat di lakukan pengkajian di dapatkan klien mengeluh Batuk, klien mengeluh lemas, terlihat penurunan kapasitas vital, terlihat penurunan tekanan ekspirasi, klien tampak sering batuk pada pemeriksaan Tanda-tanda Vital di dapatkan hasil tekanan darah 100/60 mmHg, nadi 99x/menit, suhu 38.3°C, pernapasan 26x/menit .

Sedangkan Pada klien Ny. H Di dapatkan hasil berumur 44 tahun, berjenis kelamin Perempuan, beragama islam dan bertempat tinggal di Bantarsari Tasikmalaya. pasien mengeluh Sesak nafas. Pada saat di lakukan pengkajian di dapatkan klien mengeluh Sesak nafas, terdapat pernafasan cupping hidung, Klien terlita sesak, terpasang O<sub>2</sub> Nasal kanul 3 liter ,pada pemeriksaan Tanda-tanda Vital di dapatkan hasil tekanan darah 100/60 mmHg, nadi 88x/menit, suhu 37,5°C, pernapasan 29x/menit.

#### 2. Diagnosa Keperawatan

Dari hasil pengkajian dari kedua responden, penulis merumuskan diagnosa dan membuat prioritas diagnosa keperawatan ketidakefektifan pola napas berhubungan penurunan ekpasi paru.

### 3. Perencanaan

Intervensi yang ditetapkan oleh penulis untuk diagnosa Ketidak Efektifan Pola Nafas berhubungan dengan penurunan Ekspansi Paru yaitu Berikan *posisi semi fowler 2x* dalam 24 jam Untuk menstabilkan Pola Nafas dilakukan selama 3 jam .

### 4. Implementasi

Dalam asuhan keperawatan Tn. F dan Ny. H dengan Tuberkulosis di Ruang 6 RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya telah sesuai dengan intervensi yang dibuat penulis diyakini mampu mempengaruhi kestabilan pola napas pada pasien Tuberkulosis Paru.

### 5. Evaluasi

Setelah penulis melakukan implementasi, penulis melakukan evaluasi masalah keperawatan ketidak efektifan pola napas berhubungan dengan Penurunan ekspansi paru terbukti signifikan dalam menstabilkan pola nafas, pada Tn. F didapatkan hasil masalah teratasi. Sedangkan hasil evaluasi masalah keperawatan ketidak efektifan pola napas berhubungan dengan Penurunan ekspansi paru pada Ny. H di dapatkan hasil masalah teratasi sebagian .

## B. Rekomendasi

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan TB penulis akan memberikan usulan dan masukan yang positif khususnya dibidang kesehatan antara lain:

### 1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (Rumah Sakit)

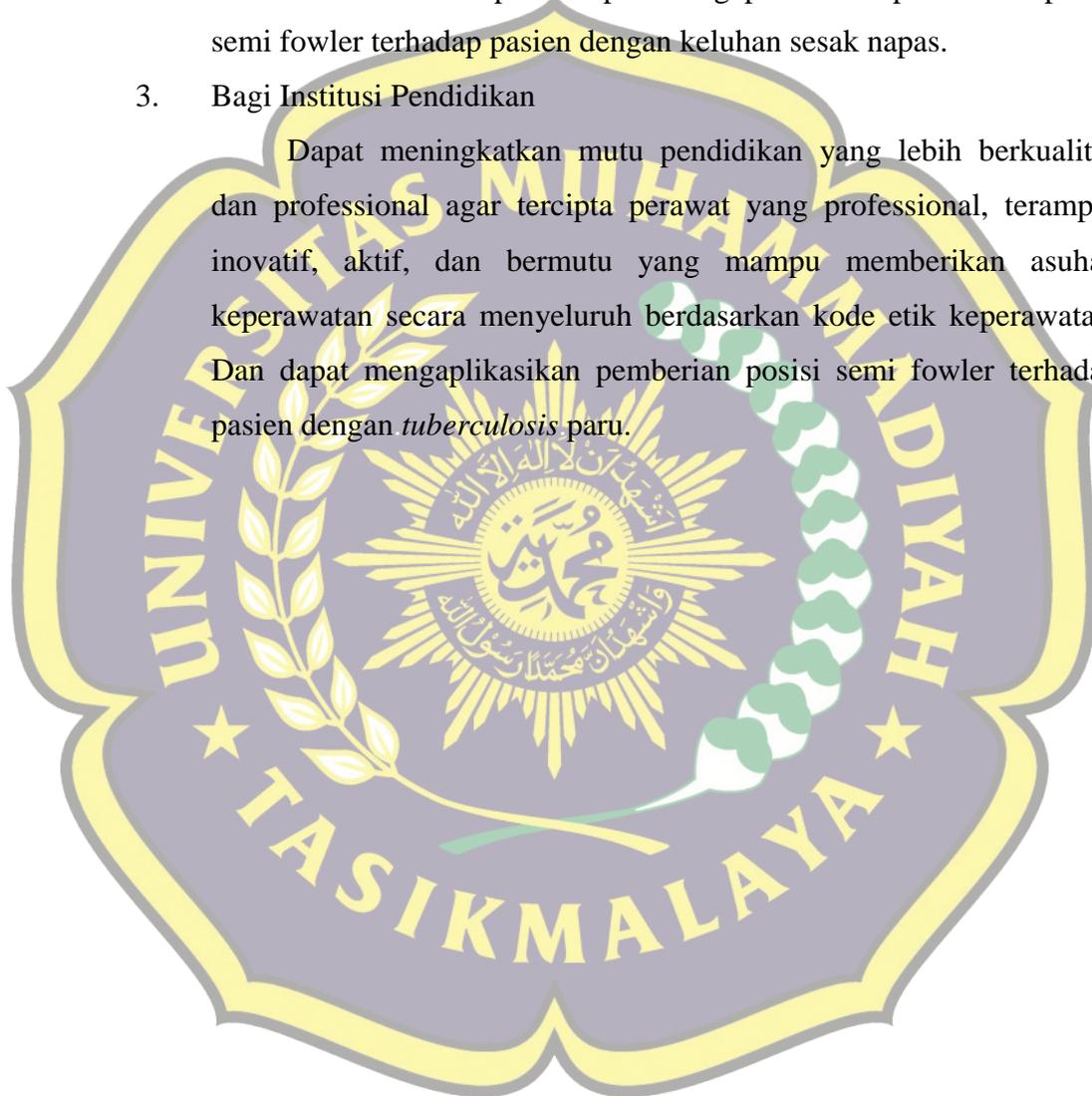
Rumah sakit dapat memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan kerjasama baik antara tim kesehatan maupun dengan pasien, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang optimal pada umumnya dan dapat mengaplikasikan pemberian posisi semi fowler terhadap pasien sesak napas, khususnya bagi pasien yang mengalami Tuberkulosis.

2. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Perawat

Perawat memiliki tanggung jawab dan ke terampilan yang baik dan selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan yang lain dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien Tuberkulosis Paru. Perawat diharapkan dapat mengaplikasikan pemberian posisi semi fowler terhadap pasien dengan keluhan sesak napas.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih berkualitas dan professional agar tercipta perawat yang professional, terampil, inovatif, aktif, dan bermutu yang mampu memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh berdasarkan kode etik keperawatan. Dan dapat mengaplikasikan pemberian posisi semi fowler terhadap pasien dengan *tuberculosis* paru.



UMTAS